

PELUANG PERDAGANGAN MINYAK SAWIT PADA BURSA PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

Ferry Salman

ABSTRAK

Bursa adalah pasar, tempat orang-orang memperjualbelikan barang dagangannya. Dalam perkembangannya kemudian, Bursa digunakan untuk pasar barang-barang tertentu seperti bursa efek, bursa valuta asing dan bursa komoditi. Bursa juga merupakan tempat terselenggaranya perdagangan berjangka. Perdagangan berjangka adalah perdagangan yang penyerahan (delivery) barangnya dilakukan kemudian; maka dari itu yang diperjualbelikan ialah kontrak. Untuk terselenggaranya perdagangan berjangka yang tertib dan efisien harus dipenuhi beberapa faktor antara lain jenis komoditi harus likuid, dapat dipertukarkan secara berjangka, pembentukan harga melalui mekanisme pasar bebas dan memenuhi persyaratan mutu. Hingga saat ini, Kuala Lumpur Commodity Exchange adalah satu-satunya bursa yang menawarkan perdagangan berjangka untuk minyak sawit. Manfaat dari Perdagangan Berjangka komoditi seperti minyak sawit antara lain adalah pembentukan harga (price discovery) dan lindung nilai (hedging). Dalam perdagangan berjangka terjadi kemungkinan pembeli maupun penjual memperoleh untung atau mengalami rugi. Peluang keuntungan dan kerugian dalam perdagangan berjangka terkait dengan perhitungan (kalkulasi) kemungkinan-kemungkinan apakah barang yang dibeli atau dijualnya akan naik atau turun harganya dengan mendasarkan pada pengalaman, data empiris, pola musim, keadaan ekonomi makro, mikro dan lain sebagainya. Kegiatan perdagangan berjangka bukanlah unsur spekulasi semata.

Kata kunci : bursa, perdagangan berjangka, lindung nilai (*hedging*), pembentukan harga, spekulasi

PENDAHULUAN

Salah satu perwujudan hubungan dagang dalam dunia bisnis adalah perdagangan komoditi. Pada awalnya komoditi yang diperjual belikan umumnya produk pertanian, produk yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor iklim, cuaca, hama penyakit dan sebagainya. Namun sekarang komoditi yang dimaksud mencakup juga tekstil, barang-barang hasil tambang seperti emas, platina, perak, minyak bumi. Bahkan kelompok instrumen keuangan seperti *interest rate*, *currency* dan *index* juga digolongkan jenis komoditi.

Produk pertanian, sebagai komoditi musiman, harganya selalu berfluktuasi sejalan dengan pola musim, dengan ke-

cenderungan rendah pada musim panen dan tinggi pada musim paceklik. Para petani menjual hasil panennya ke pasar tradisional dimana bertemu antara penjual dan pembeli dan apabila terjadi kecocokan harga maka transaksi dilakukan di tempat itu; para pembeli membayar tunai dan petani menyerahkan komoditinya. Transaksi demikian ini dalam dunia perdagangan dikenal dengan istilah penjualan "spot" atau "tunai" (2, 3).

Berkembangnya pasar dimana volume barang yang ditawarkan semakin besar, sering menimbulkan terjadinya ketidaksesuaian harga dan tidak jarang barang tidak laku dijual. Akibatnya, akan menimbulkan tambahan biaya penyimpanan, tambahan beban resiko dan selanjutnya ter-

paksa menjual barang dengan harga rendah. Resiko yang dihadapi petani dan kekhawatiran pembeli akan ketersediaan bahan baku dapat diatasi dengan kesepakatan melakukan transaksi penjualan/pembelian yang dikenal istilah perdagangan berjangka (*future trade*). Dalam perdagangan berjangka, pembeli barang tidak selalu menggunakan sendiri barang, tetapi dapat dilakukan pemindahan hak atas barang tersebut. Kegiatan perdagangan komoditi melalui sistem ini diselenggarakan di bursa.

PENGERTIAN BURSA DAN PERDAGANGAN BERJANGKA

Bursa merupakan tempat pertemuan saudagar, nakhoda, makelar, pengusaha bank dan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan perniagaan, untuk mengadakan perundingan tentang jual beli barang-barang perniagaan (termasuk efek, saham, dan obligasi) sewa menyewa kapal, urusan asuransi, dan sebagainya (1).

Bursa tidak lain adalah pasar atau pekan sebagaimana yang kita kenal, dimana orang-orang memperjual-belikan barang dagangannya. Pasar semacam ini bahkan telah ada sejak zaman dahulu kala di seluruh dunia dalam bentuk yang lebih sederhana. Bahkan kegiatan jual beli benar-benar dilakukan dengan cara tukar menukar barang (*barter*).

Istilah bursa berasal dari kata *Beurs*, (bahasa Belanda) yang artinya adalah Pasar, tetapi kemudian kata Bursa digunakan untuk pasar tertentu yang khusus menjualbelikan barang-barang tertentu. Meskipun demikian kata Pasar masih tetap digunakan misalnya "Pasar Uang" dan "Pasar Modal", namun kata Bursa masih lebih populer untuk tempat jual beli barang-barang dan jasa-jasa tertentu misalnya

Bursa Efek, Bursa Valuta Asing, Bursa Asuransi dan lain-lain. Dengan kata lain Bursa adalah tempat berlangsungnya perdagangan berjangka (5).

Badan Pelaksana Bursa Komoditi (BAPEBTI) menyebutkan bahwa Perdagangan Berjangka adalah suatu perdagangan yang penyerahannya disepakati untuk dilaksanakan pada suatu waktu tertentu di kemudian hari. Dalam perdagangan ini yang diperjual belikan adalah kontrak, karena itu perdagangan berjangka disebut juga sebagai perdagangan kontrak. Dengan demikian dalam perdagangan berjangka pembelian, pembayaran dilakukan sekarang dengan harga sekarang sedangkan penyerahan barang diterima dikemudian hari (1 bulan, 2 bulan, 3 bulan dan seterusnya).

Kontrak perdagangan berjangka adalah suatu kontrak jual beli komoditi yang dilaksanakan di Bursa (*Exchange*) untuk penyerahan kemudian. Dalam kontrak ditentukan jenis, volume, mutu, waktu dan tempat penyerahan. Untuk mengatasi waktu dan tenaga pada saat negosiasi pemindahan hak tersebut maka *Forward Contract* distandardkan sehingga pada saat pemindahan atas barang yang sama tidak memerlukan kontrak baru. Demikianlah *Forward Contract* mengalami perubahan bentuk menjadi "*Future Contract*" yang menjadi dasar dari praktek "*Future Trading*" atau "Perdagangan Berjangka".

PERSYARATAN KOMODITI PERDAGANGAN BERJANGKA

Untuk terselenggaranya perdagangan berjangka yang tertib dan efisien serta jaminan kelangsungan hidup bursa, harus dipenuhi beberapa faktor antara lain jenis komoditi harus cocok untuk diperdagangkan secara berjangka. Selain itu jenis ko-

moditi harus memenuhi kriteria persyaratan berhasilnya suatu kontrak yang diperdagangkan secara berjangka.

Jenis komoditi yang dapat diperdagangkan dalam perdagangan berjangka dipengaruhi oleh pertimbangan khususnya pertimbangan ekonomis. Persyaratan dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut (3) :

- a. Penawaran dan permintaan terhadap komoditi yang bersangkutan harus besar jumlahnya sehingga tercipta pasar yang aktif. Unit yang berbeda dari komoditi yang bersangkutan harus dapat saling dipertukarkan (*Interchangeable*). Pembentukan harga terjadi melalui mekanisme pasar yang bebas tanpa ada monopoli dan kontrol pemerintah. Harga dibentuk melalui tawar-menawar di lantai bursa. Tidak ada seorangpun dapat mempengaruhi harga. Harga harus berfluktuasi sehingga tindakan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) guna mengurangi resiko kerugian dapat lebih bermanfaat. Bagi investor fluktuasi harga yang besar akan menarik minat mereka untuk mendapatkan keuntungan.
- b. Kontrak komoditi harus mendapat dukungan dari kalangan bisnis yang bersangkutan. Komoditinya harus likuid dalam arti tersedia dan banyak dihasilkan, sehingga setiap saat dapat dilakukan penyerahan fisik komoditi tersebut apabila terjadi keharusan penyerahan barang.
- c. Komoditi harus mempunyai standar mutu (misal ALB < 5%), karena mutu merupakan dasar dari harga dalam kontrak komoditi perdagangan berjangka. Kontrak komoditi perdagangan berjangka harus cukup berbeda dari kontrak-kontrak yang telah ada untuk

menarik partisipasi spekulator/investor. Salah satu contoh peluang menggunakan bursa komoditi adalah perdagangan berjangka pada karet, kakao, kopi atau minyak sawit.

BURSA KOMODITI MINYAK SAWIT

Penjualan minyak sawit selama ini sebagian besar disalurkan untuk pasar domestik dan sebagian kecil dialokasikan untuk ekspor pada waktu-waktu tertentu. Bagi PTP Nusantara penjualan minyak sawit dikoordinasikan melalui Kantor Pemasaran Bersama dan Pusat Pemasaran Sawit. Penjualan komoditi tersebut (minyak sawit) langsung kepada prosesor dengan negosiasi harga tertentu yang mengacu pada harga pasaran internasional. Salah satu sumber harga bagi minyak sawit adalah Bursa Komoditi Kuala Lumpur (*Kuala Lumpur Commodity Exchange, KLCE*) (4,6).

Hingga saat ini, *KLCE* adalah satu-satunya bursa yang menawarkan perdagangan berjangka untuk minyak sawit. Melalui bursa komoditi ini produsen minyak sawit dapat melakukan dua hal yaitu :

1. Lindung nilai (*hedging*)
2. Spekulasi (*speculation*)

Diantara contoh lindung nilai jangka pendek yang dapat dilakukan oleh produsen minyak sawit adalah sebagai berikut : Misalkan, pada bulan Juni 1999, PT Perkebunan Nusantara "Z" mempunyai 4000 ton minyak sawit yang akan diproduksi September 1999. Yang dapat terjual pada pasar tunai (*cash market*) hanya 2000 ton dengan harga US\$ 400 karena banyak pembeli berasumsi bahwa harga akan terus merosot. Melihat gelagat itu, PTPN

bermaksud menjual sisa cadangan 2000 ton minyak sawit-nya secara kontrak berjangka. Mereka mengamati bahwa bursa perdagangan minyak sawit untuk kontrak bulan Agustus 1999 dijual dengan harga US\$ 411 per ton. PTPN "Z" memutuskan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas 2000 ton produksi minyak sawit-nya bulan September 1999 di bursa, katakanlah *KLCE*, dan dijual kontrak dengan harga US\$ 411/ton.

Pada bulan Juli 1999, harga tunai (*cash price*) untuk *delivery* bulan September 1999 turun menjadi US\$ 388 sedangkan untuk pasar kontrak US\$ 393. Karena harga turun permintaan pembelian dari prosesor di pasar tunai melonjak. PTPN "Z" untuk memenuhi arus dana terpaksa menjual produksinya yang 2000 ton di pasar tunai tadi, dengan kerugian US\$ 12/ton (400-388). Pada saat yang bersamaan Direktur Pemasaran PTPN "Z" memutuskan untuk mencairkan lindung

nilai (*hedging*) jangka pendeknya seharga US\$ 393/ton. Dengan lindung nilai PTPN "Z" mendapat untung sebesar US\$ 411-US\$ 393 = US\$ 18 per ton. Maka dengan strategi perdagangan berjangka tersebut PTPN "Z" telah berhasil menutup kerugiannya yang sebesar US\$ 12/ton.

PROSPEK PERDAGANGAN BERJANGKA

Bursa pertama di Indonesia ialah Bursa Efek yang dibuka pada 3 Juni 1952. Kemudian Bank Indonesia membuka Bursa Valuta Asing, yang pada waktu itu khusus menjual belikan valuta asing yang berasal dari hasil ekspor perusahaan Indonesia dan valuta asing berasal dari bantuan luar negeri (5). Bursa Komoditi menyusul kemudian. Dalam bursa-bursa tersebut dilakukakan jual beli saham dan komoditi (waktu itu terbatas pada karet) dengan sistem penjualan dan pembelian "tunai".

Ringkasan dari contoh lindung nilai tersebut tertera pada table berikut:

<u>Tunai</u>	<u>Basis</u>	<u>Berjangka (KLCE)</u>
12 Juni, 2.000 ton mencapai (<i>fetch</i>) harga US\$ 400/ton FOB Belawan	US\$ 11	Jual 80 lot, Agustus, Kontrak berjangka CPO @ 25 ton dengan harga US\$ 411/ton
26 Juli, Jual 2.000 ton CPO seharga US\$ 388/ton FOB Belawan	US\$ 5	Beli 80 lot, Agustus, Kontrak berjangka seharga US\$ 393/ton
Hasil : Rugi US\$ 12/ton x 2.000 ton = US\$ 24.000	US\$ 6	Hasil: Untung US\$ 18/ton x 2.000 ton = US\$ 36.000

Keterangan : - Basis adalah perbedaan antara harga pasar tunai dengan harga pasar berjangka. Contoh penjualan 12 Juni nilai basis adalah US\$ 411 - US\$ 400 = US\$ 11/ton, sedangkan penjualan 26 Juli, nilai basis adalah US\$ 393 - US\$ 288 = US\$ 5/ton.

- Data diperbaharui dan diolah kembali (4, 6).

Seperti dicontohkan di atas manfaat dari Perdagangan Berjangka komoditi antara lain adalah pembentukan harga (*Price Discovery*) dan lindung nilai (*Hedging*). Dalam perdagangan berjangka terjadi kemungkinan pembeli maupun penjual memperoleh untung atau mengalami rugi. Pembeli akan berpeluang untung apabila pada waktu penyerahan ternyata harga barang yang dibelinya naik, yaitu sebesar selisih harga pada waktu penyerahan dengan harga pada waktu barang tersebut dibayarnya. Sebaliknya pembeli menjadi rugi apabila pada waktu penyerahan, harga barang yang dibelinya turun. Bagi penjual juga terjadi hal sama, yakni bila pada waktu penyerahan ternyata harganya naik, maka penjual rugi, tetapi bila harga turun penjual untung karena telah mendapatkan harga yang lebih tinggi pada saat menjual.

Keuntungan dan kerugian dalam perdagangan berjangka sebenarnya adalah wajar. Seseorang dapat memper-hitungkan kemungkinan-kemungkinan apa-kah barang yang dibeli atau dijualnya akan naik atau turun harganya berdasarkan pengalaman di dunia usaha, serta dengan memperhatikan data empiris, pola musim, analisa trend, siklus, keadaan ekonomi makro, mikro dan lain sebagainya. Jadi terjun di bidang perdagangan berjangka tidak bersifat spekulatif.

Bursa yang resmi diawasi oleh Badan Pengawas yang dibentuk oleh Pemerintah. Tugas dan fungsi Badan Pengawas ialah melakukan pengawasan, memberikan perizinan dan mengambil tindakan untuk menjamin terlaksananya peraturan dan tata tertib sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan khusus yang dibuat untuk itu. Dengan demikian transaksi perdagangan dalam bursa perdagangan berjangka akan berlaku

adil, tidak ada unsur penipuan, dan perjudian yang melanggar hukum.

Dengan adanya Badan Pengawas ini maka ada kepastian perlindungan nasabah (*customer protection*) karena Badan Pengawas mempunyai kewenangan untuk mengenakan sanksi administratif, mengenakan denda, menunda dan mencabut pendaftaran, melarang pihak yang bersangkutan (yang melakukan atau akan melakukan kecurangan) untuk melakukan perdagangan berjangka dalam Bursa Perdagangan Berjangka di seluruh negara. Badan Pengawas juga menetapkan persyaratan kontrak komoditi yang dapat diperdagangkan.

Untuk menjamin pelaksanaan dan penyelesaian pembayaran dalam setiap transaksi jual beli dalam Bursa, dibentuk Lembaga Kliring atau *Clearing House*. Lembaga kliring ini yang membuat para pembeli dan penjual terjamin, yakni bagi penjual pasti akan menerima pembayaran penjualannya dan pembeli pasti untuk mendapatkan barang yang dibelinya. Hal ini dapat dilakukan karena semua jaminan baik berbentuk uang maupun bank garansi dikelola dengan professional. Dengan demikian jelas pencarian peluang usaha meraih untung melalui perdagangan berjangka terbuka lebar.

PENUTUP

Kegiatan jual beli dalam bursa perdagangan berjangka pada dasarnya adalah perdagangan dengan penyerahan barangnya dilakukan kemudian, berdasarkan kontrak. Manfaat dari perdagangan berjangka adalah untuk penentuan harga (*price discovery*) dan lindung nilai (*hedging*).

Perdagangan berjangka untuk komoditi minyak sawit telah diselenggarakan oleh KLCE. Melalui kalkulasi yang cermat,

kerugian yang mungkin timbul akibat perdagangan tunai dapat ditutup melalui kesertaan dalam perdagangan berjangka. Peluang memperoleh untung dalam perdagangan berjangka dapat diidentifikasi dengan menggunakan data empiris, pola musim, keadaan ekonomi baik makro maupun mikro dan berdasarkan pengalaman di dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

1. ANONIMOUS, 1989. Ensiklopedi Nasional Indonesia. PT. Cipta Adi Pustaka. Jakarta.
2. ANONIMOUS. 1991. Perdagangan Berjangka. Badan Pelaksana Bursa Komoditi (BAPEBTI). Jakarta
3. BAPEBTI. 1991. Perdagangan Berjangka Sebagai Alat Pengendali Resiko (*Risk Management Tool*) dan Rencana Pengembangannya di Indonesia. Workshop on Oil Palm Future Trading. GAPKI and KLCE, Medan.
4. LIM, J.B. 1991. Trading Opportunities in the KLCE Crude Palm Oil (CPO) Future Market. Workshop on Oil Palm Future Trading. GAPKI and KLCE, Medan.
5. RANGKUTI, T. 1991. Bursa Perdagangan Berjangka. Unpublished
6. SHAHABUDIN, S.A.J. 1991. KLCE Crude Palm Oil Future Contract. Terms and Delivery Procedures. Workshop on Oil Palm Future Trading. GAPKI and KLCE, Medan.